

January 2026

## Highlights

- **Momentum Pertumbuhan Menguat Menuju 2026:** Indonesia menutup 2025 dengan ekspansi yang kuat berbasis permintaan domestik, dengan pertumbuhan PDB 4Q25 sebesar 5.39% YoY yang mendorong pertumbuhan setahun penuh menjadi 5.11% YoY — yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Akselerasi ini ditopang oleh ketahanan konsumsi rumah tangga (5.11% YoY) dan pemulihan tajam investasi tetap (6.12% YoY), menegaskan normalisasi aktivitas sektor swasta di luar dukungan fiskal.
- **Penopang Eksternal Tetap Menjadi Jangkar Stabilitas Utama:** Cadangan devisa turun tipis menjadi USD 154.6bn pada Januari (vs proyeksi SSI USD 155bn) akibat pembayaran utang dan stabilisasi nilai tukar oleh BI, namun tetap sangat kuat dengan cakupan impor 6.3 bulan. Dikombinasikan dengan surplus perdagangan FY25 sebesar USD 41.05bn, posisi eksternal Indonesia terus memberikan kapasitas peredam guncangan yang signifikan di tengah volatilitas global.
- **Lonjakan Inflasi Bersifat Kebijakan, Bukan Permintaan:** Inflasi headline melonjak menjadi 3.55% YoY pada Januari (dari 2.92%), terutama mencerminkan normalisasi tarif listrik yang diatur pemerintah, dengan inflasi perumahan melonjak 11.93% YoY. Tekanan fundamental tetap terkendali karena CPI bulanan berkontraksi -0.15% dan inflasi pangan serta jasa melemah, mendukung pandangan bahwa inflasi akan kembali normal pasca-Lebaran pada 2Q26.
- **Momentum Sektor Riil Tetap Konstruktif Meski Ada Friksi Pasokan:** PMI Manufaktur menguat ke 52.6 (enam bulan berturut-turut ekspansi), didorong kenaikan output, pesanan baru, pengisian kembali persediaan, dan kepercayaan bisnis yang mencapai level tertinggi sepuluh bulan. Namun, keterlambatan pengiriman dan peningkatan backlog menandakan pengetatan utilisasi kapasitas yang perlu dicermati sebagai potensi tekanan biaya ke depan.
- **Volatilitas Pasar Tinggi saat Kredibilitas Menjadi Kanal Risiko Utama:** Moody's menegaskan peringkat Baa2 Indonesia namun merevisi outlook menjadi negatif, dengan menyoroti risiko prediktabilitas kebijakan dan tata kelola, bukan kelemahan makro. Obligasi tetap didukung oleh carry dan ekuitas oleh aliran domestik, namun sensitivitas FX dan tekanan yield global menjaga premi risiko tetap volatil — menegaskan pentingnya stabilisasi BI dan eksekusi reformasi untuk menambatkan kepercayaan investor.

## Ikhtisar

Indonesia memasuki Februari 2026 dengan momentum sektor riil yang menguat dan penopang eksternal yang sangat kuat, meski pasar keuangan tetap sangat sensitif terhadap kondisi global. Akselerasi pertumbuhan di akhir 2025 menegaskan ketahanan permintaan domestik, sementara perbaikan dinamika investasi menandai normalisasi pasca-volatilitas siklus komoditas sebelumnya. Pada saat yang sama, fokus kebijakan bergeser ke kredibilitas institusional — mencakup reformasi pasar modal, disiplin fiskal, tata kelola BUMN, dan penegakan penerimaan — di tengah meningkatnya ketidakpastian keuangan global. Revisi outlook Moody's menjadi negatif mencerminkan meningkatnya sensitivitas investor terhadap koherensi kebijakan dan komunikasi, bukan terhadap fundamental makro yang tetap tangguh. Dalam konteks ini, kerangka stabilisasi FX BI dan besarnya cadangan devisa Indonesia tetap menjadi jangkar utama kepercayaan pasar.

### Isu Utama

#### Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

**Transmisi Moneter & Kondisi Keuangan:** BI beroperasi dalam ruang pelonggaran yang terbatas, di mana likuiditas domestik tetap akomodatif namun fleksibilitas penurunan suku bunga semakin dibatasi oleh pertimbangan stabilitas FX. Dengan yield global yang tinggi dan sentimen risiko yang volatil, transmisi kebijakan BI kini lebih bertumpu pada instrumen likuiditas, dukungan makroprudensial, dan intervensi FX ketimbang penyesuaian suku bunga acuan tambahan. Menjaga stabilitas nilai tukar secara efektif menjadi jangkar utama untuk menopang kondisi keuangan, mengingat depresiasi IDR yang tidak terkendali akan memicu inflasi impor, arus keluar modal, dan volatilitas pasar obligasi.

**Cadangan Devisa:** Cadangan devisa Indonesia turun moderat menjadi USD 154.6bn pada Januari 2026 dari USD 156.5bn pada Desember, sedikit di bawah proyeksi SSI USD 155bn. Penurunan ini terutama didorong oleh pembayaran terjadwal utang luar negeri pemerintah dan intervensi aktif BI untuk menstabilkan rupiah di tengah volatilitas global yang tinggi. Pentingnya, hal ini mencerminkan penggunaan buffer secara taktis, bukan pelemahan fundamental eksternal. Kecukupan cadangan tetap sangat kuat, mencakup 6.3 bulan impor (atau 6.1 bulan termasuk pembayaran utang pemerintah), jauh di atas norma kehati-hatian internasional. Secara makro, surplus perdagangan yang solid, arus FDI yang tangguh, dan arus portofolio yang berangsur stabil terus menopang kekuatan sektor eksternal. SSI tetap konstruktif dan memperkirakan cadangan relatif stabil meski ada fluktuasi jangka pendek.

January 2026

**Pertumbuhan Ekonomi:** Indonesia menutup 2025 dengan momentum kuat, dengan PDB 4Q25 tumbuh 5.39% YoY sehingga pertumbuhan setahun penuh mencapai 5.11% YoY — tertinggi dalam tiga tahun dan di atas proyeksi SSI 5.09% untuk 4Q. Pertumbuhan ditopang konsumsi rumah tangga 5.11% YoY dan pemulihan kuat investasi tetap (PMTB) 6.12% YoY, menandakan pemulihan yang digerakkan bukan hanya oleh belanja fiskal, tetapi juga aktivitas sektor swasta. Secara sektoral, manufaktur mempertahankan pertumbuhan solid di atas 5%, sementara transportasi dan logistik melonjak hampir 9% YoY, disertai ekspansi kuat di sektor informasi & komunikasi serta jasa. Pertambangan tetap menjadi satu-satunya sektor besar yang berkontraksi, menegaskan pergeseran berkelanjutan Indonesia dari pertumbuhan berbasis komoditas menuju pendorong domestik yang lebih terdiversifikasi. Secara regional, Jawa tumbuh sekitar 5.3%, sementara Sulawesi melampaui 6%, didukung aktivitas industri hilirisasi.

**Dinamika Inflasi:** Inflasi headline naik tajam menjadi 3.55% YoY pada Januari 2026 dari 2.92% pada Desember, sejalan dengan proyeksi SSI ~3.5% dan merupakan level tertinggi sejak Mei 2023. Lonjakan ini hampir seluruhnya didorong oleh harga yang diatur pemerintah — khususnya inflasi perumahan 11.93% YoY pasca-normalisasi tarif listrik. Tekanan permintaan dasar tetap terkendali. Inflasi pangan melemah signifikan, sementara transportasi, rekreasi, pendidikan, restoran, kesehatan, dan perlengkapan rumah tangga mencatat momentum yang lebih lunak. Inflasi bulanan bahkan berkontraksi -0.15%, menandakan kondisi permintaan domestik yang lemah meski periode liburan. Inflasi inti naik tipis ke 2.45%, sebagian mencerminkan lonjakan harga emas dan efek depresiasi IDR. Secara keseluruhan, lonjakan inflasi bersifat kebijakan dan nilai tukar, bukan struktural. SSI memperkirakan inflasi tetap sementara tinggi pada 1Q26 sebelum kembali normal pasca-Lebaran menuju titik tengah target BI.

**PMI Manufaktur:** PMI Manufaktur Indonesia menguat ke 52.6 pada Januari 2026 dari 51.2, menandai enam bulan berturut-turut ekspansi. Output dan pesanan baru terus meningkat, didukung permintaan terkait musim liburan (Natal, Tahun Baru Imlek, dan persiapan awal Lebaran). Pengisian kembali persediaan dan penguatan sentimen bisnis — kini di level tertinggi 10 bulan — mengindikasikan daya tarik sektor riil yang berlanjut memasuki 2026. Namun, friksi sisi pasokan kembali muncul, dengan waktu pengiriman memanjang paling tajam dalam lebih dari empat tahun akibat permintaan input yang kuat dan gangguan cuaca. Backlog meningkat untuk bulan ketiga berturut-turut, menandakan pengetatan utilisasi kapasitas....

...Meski demikian, inflasi biaya input tetap tinggi namun stabil, sementara inflasi harga output melemah ke level terendah 3 bulan — menunjukkan risiko inflasi berantai yang masih terbatas untuk saat ini.

**Neraca Perdagangan & Arus Eksternal:** Indonesia mencatat surplus perdagangan USD 2.52bn pada Desember 2025, di atas ekspektasi pasar USD 2.45bn namun di bawah proyeksi SSI USD 2.9bn. Ekspor melonjak 11.64% YoY menjadi USD 26.36bn, tertinggi dalam lebih dari tiga tahun, mencerminkan ketahanan permintaan global dan meredanya friksi rantai pasok. Impor rebound 10.81% YoY, dipimpin impor nonmigas yang naik 12.46%, menandakan penguatan siklus investasi dan konsumsi. Sepanjang 2025, Indonesia membukukan surplus perdagangan USD 41.05bn, dengan ekspor naik 6.15% YoY dan impor meningkat 2.83% YoY. Sektor eksternal tetap menjadi penopang makro utama bagi cadangan devisa, penerimaan fiskal, dan ketahanan neraca pembayaran. Memasuki 2026, dinamika perdagangan diperkirakan tetap konstruktif dan semakin digerakkan oleh manufaktur hilir ketimbang windfall komoditas.

**Aksi Peringkat Moody's & Implikasi Pasar:** Moody's menegaskan peringkat kedaulatan Indonesia di Baa2 namun merevisi outlook menjadi negatif dari stabil, dengan menyoroti menurunnya prediktabilitas kebijakan, meningkatnya risiko tata kelola, dan ketidakpastian eksekusi fiskal — khususnya terkait perluasan program sosial dan tata kelola Danantara.

## Pasar Keuangan

**Ekuitas:** IHSG mengalami volatilitas tajam, termasuk aksi jual berbasis kepanikan yang diikuti rebound teknikal. Pembelian domestik memberi dukungan sesekali, namun arus asing tetap berhati-hati dan selektif, cenderung ke saham defensif berkapitalisasi besar.

**Pendapatan Tetap:** Pasar obligasi tetap ditopang oleh permintaan carry namun semakin range-bound seiring yield US 10Y bertahan di kisaran 4.25–4.30%. Sensitivitas FX terus membatasi posisi durasi yang agresif.

## Energi & Dinamika Struktural

Indonesia mendiversifikasi impor minyak mentah, termasuk pembelian yang jarang atas kargo minyak Rusia pada Desember–Januari, kemungkinan mencerminkan arbitrase harga di tengah pergeseran permintaan global. Namun, target energi terbarukan kembali terlewat karena batubara dan gas tetap mendominasi pembangkit listrik — menegaskan celah eksekusi kebijakan dan ketidakpastian regulasi yang menghambat investasi hijau jangka panjang.

January 2026

## Politik & Ekonomi Politik

**Reformasi Institusional & Kredibilitas Pasar:** Di bawah Presiden Prabowo, fokus kebijakan semakin terpusat pada modernisasi institusi dan kredibilitas. Reformasi pasar modal — khususnya demutualisasi IDX — diposisikan sebagai peningkatan struktural untuk tata kelola, transparansi, dan keselarasan dengan investor global. Secara paralel, pengetatan penegakan pajak menandakan komitmen yang lebih kuat terhadap integritas penerimaan seiring peningkatan belanja kesejahteraan dan investasi industri.

**Strategi Industri Berbasis Negara:** Proyek hilirisasi skala besar di bawah Danantara dan konsolidasi di BUMN seperti Pertamina mencerminkan model pertumbuhan terkoordinasi untuk menangkap nilai tambah dan meningkatkan efisiensi. Meski komitmen modal signifikan, kepercayaan investor jangka panjang akan bergantung pada kualitas eksekusi, disiplin tata kelola, dan keberlanjutan imbal hasil.

**Narasi Fiskal & Program Sosial:** Inisiatif kesejahteraan unggulan terus menopang konsumsi dan ketenagakerjaan, namun jejak fiskal yang meningkat memperbesar sorotan terhadap efisiensi pendanaan dan keberlanjutan jangka panjang. Otoritas tetap percaya diri dalam pengendalian defisit sambil memperkuat penerimaan berbasis reformasi.

## Ekonomi Digital & Teknologi

Perkembangan sektor digital terus membentuk lanskap ekonomi Indonesia. Spekulasi konsolidasi platform — khususnya di sekitar ekosistem e-commerce besar — menyoroti meningkatnya persaingan dan restrukturisasi berbasis efisiensi di ruang perdagangan digital. Integrasi teknologi global kian cepat, dengan pemain internasional besar mendorong ekspansi infrastruktur berbasis AI, konektivitas satelit, dan integrasi vertikal platform. Bagi Indonesia, hal ini memperkuat peluang di layanan digital, fintech, teknologi logistik, dan infrastruktur cloud, sekaligus meningkatkan tantangan regulasi dan tata kelola data. Sektor layanan digital serta informasi & komunikasi tetap menjadi kontributor PDB dengan pertumbuhan tercepat, menegaskan perannya sebagai mesin pertumbuhan struktural di luar manufaktur tradisional.

## Lingkungan & Energi

Indonesia kembali meleset dari target energi terbarukan, dengan batubara dan gas tetap mendominasi pembangkit listrik. Eksekusi kebijakan yang lemah, inkonsistensi regulasi, dan ketidakpastian investasi tetap menjadi hambatan utama percepatan transisi hijau. Pada saat yang sama, diversifikasi sumber minyak mentah — termasuk impor kargo minyak Rusia yang jarang pada Desember–Januari — kemungkinan mencerminkan arbitrase harga di tengah pergeseran permintaan global. Meski meningkatkan ketahanan energi jangka pendek, hal ini menegaskan ketergantungan berkelanjutan pada bahan bakar fosil. Ketegangan struktural antara ketahanan energi, pengelolaan biaya, dan dekarbonisasi jangka panjang tetap menjadi tantangan kebijakan utama pada 2026.

## Prospek

Fundamental makro Indonesia tetap konstruktif memasuki 2026, ditopang momentum pertumbuhan di atas 5%, ketahanan permintaan domestik, pemulihan investasi yang semakin cepat, dan penopang eksternal yang sangat kuat. Perekonomian semakin digerakkan oleh mesin domestik yang terdiversifikasi, bukan semata siklus komoditas. Namun, pasar keuangan jangka pendek akan tetap volatil di tengah yield global yang tinggi, sensitivitas FX, dan risiko geopolitik. Strategi stabilisasi BI dan kekuatan cadangan devisa akan tetap menjadi jangkar krusial. Keberlanjutan jangka menengah akan semakin bergantung pada eksekusi reformasi — khususnya modernisasi pasar modal, kepatuhan pajak, kualitas tata kelola, dan disiplin proyek industri. Indonesia tengah bertransisi dari kebijakan berbasis stabilisasi menuju pertumbuhan berbasis kredibilitas, sebuah pergeseran yang akan menentukan kepercayaan investor pada 2026 dan seterusnya.

January 2026

## Fixed Income

Pada Jumat, 6 Februari 2026, pasar obligasi Indonesia mengalami aksi jual tajam, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) anjlok 43 bps ke -0.39, menandai salah satu penurunan harian terdalam dalam beberapa pekan terakhir. Kurva Fixed Rate (FR) berada di bawah tekanan kenaikan yield yang berat di seluruh tenor: FR0109 melonjak 9.7 bps ke 6.369%, FR0108 naik tajam 10.1 bps ke 6.659%, FR0106 meningkat 8.4 bps ke 6.615%, dan FR0107 naik 11.0 bps ke 6.666%, mencerminkan aksi pelepasan durasi yang agresif. Di segmen SBSN, pergerakan cenderung mixed namun bias naik, dengan PBS030 naik 3.4 bps ke 5.125% dan PBS034 meningkat 1.5 bps ke 6.383%, sementara PBS040 dan PBS038 relatif stabil di 5.588% dan 6.715%. Rupiah kembali melemah 34 poin ke IDR 16,876/USD, meskipun yield UST 10-year turun tajam 75 bps ke 4.195%, menegaskan bahwa tekanan jual bersifat domestik dan bukan limpahan dari pasar global.

Likuiditas relatif tetap bertahan meskipun terjadi koreksi harga. Volume transaksi SUN hanya turun 4.56% menjadi IDR 36.17 triliun (dari IDR 37.90 triliun pada Kamis), sementara frekuensi transaksi meningkat 16.29% menjadi 3,134 transaksi, mengindikasikan perdagangan yang lebih sering dengan ukuran transaksi lebih kecil, sejalan dengan reposisi defensif menjelang akhir pekan. Di segmen non-benchmark, FR0100, FR0103, dan PBS032 diperdagangkan pada yield masing-masing 6.372%, 6.370%, dan 4.731%. Di pasar obligasi korporasi, OPPM02ACN4 menawarkan yield 7.729%, SMAR05BCN2 diperdagangkan di 7.654%, sementara MBMA01ACN1 mencetak yield lebih rendah di 5.813%, mencerminkan selera risiko yang selektif.

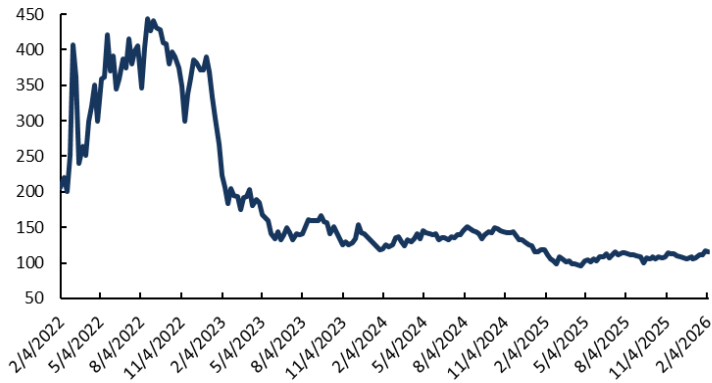
## Outlook

Besarnya aksi jual pada Jumat—meski yield UST 10-year turun tajam—menegaskan bahwa faktor domestik, khususnya pelemahan FX dan tekanan posisi, saat ini mendominasi dinamika pasar. Lonjakan yield FR yang menyeluruh menunjukkan perilaku risk-off dan pengurangan durasi yang bersifat terpaksa, bukan sekadar koreksi teknikal. Dalam jangka pendek, pasar obligasi diperkirakan tetap volatil dengan bias ke bawah, terutama jika rupiah terus melemah atau sentimen offshore tetap berhati-hati. Meski demikian, ketahanan volume transaksi mengisyaratkan bahwa minat buy-on-dip dapat muncul secara bertahap, khususnya pada benchmark ber-carry tinggi dan tenor belly yang likuid, setelah kondisi FX stabil dan tekanan jual menunjukkan tanda-tanda kelelahan yang lebih jelas.

January 2026

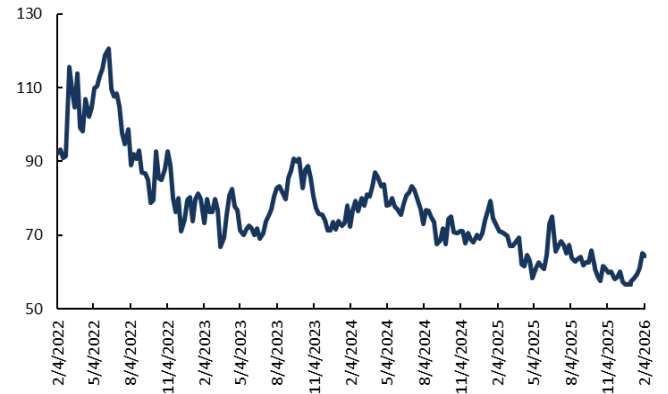
## COMMODITY PRICES

**Coal Price, USD/ ton**



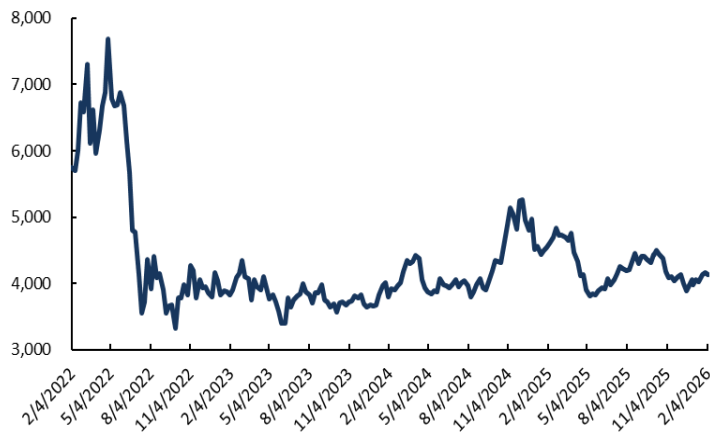
Source: Bloomberg, SSI Research

**WTI Price, USD/ barrel**



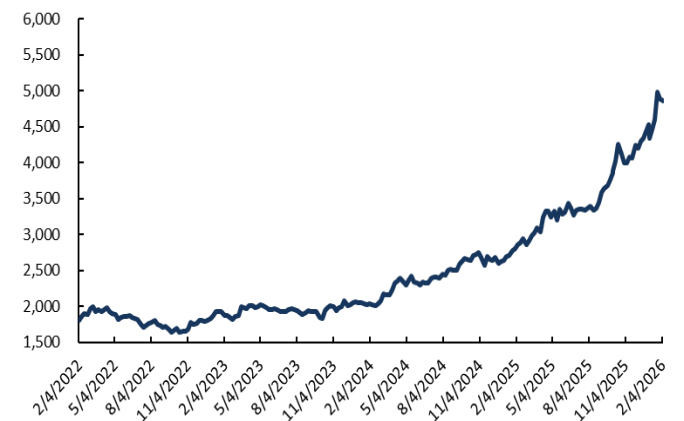
Source: Bloomberg, SSI Research

**CPO Price, MYR/ ton**



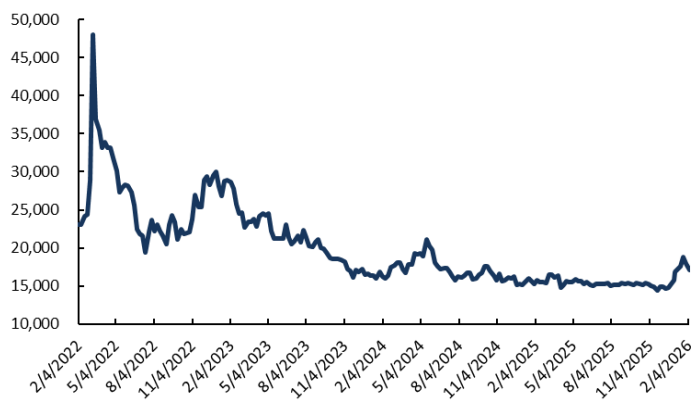
Source: Bloomberg, SSI Research

**Gold Price, USD/ toz**



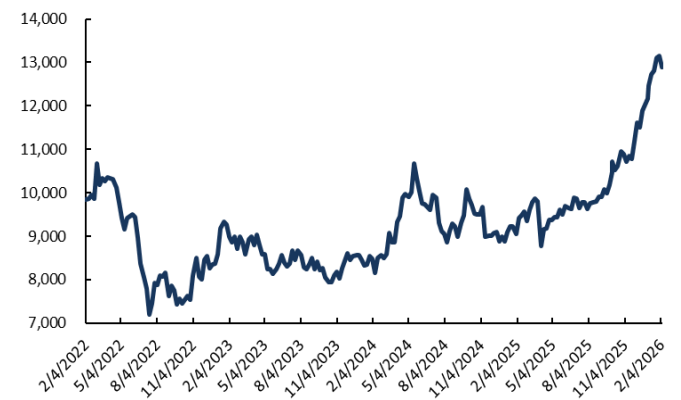
Source: Bloomberg, SSI Research

**Nickel Price, USD/ ton**



Source: Bloomberg, SSI Research

**Cooper, USD/ ton**



Source: Bloomberg, SSI Research

January 2026

## Macro Forecast SSI

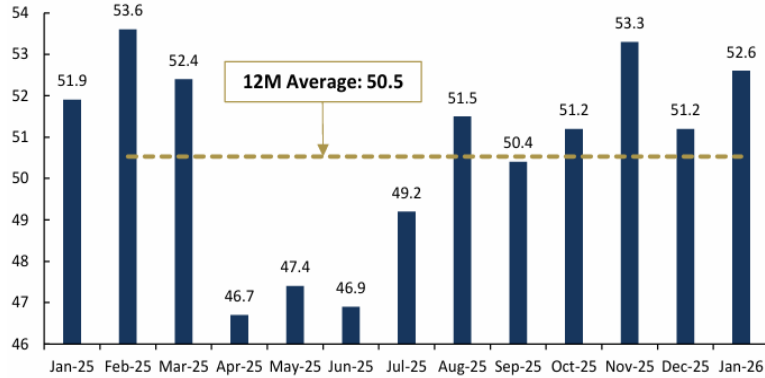
Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.10
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4*	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92*	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.00
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.55
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,950

Source: SSI Research, \*forecasts

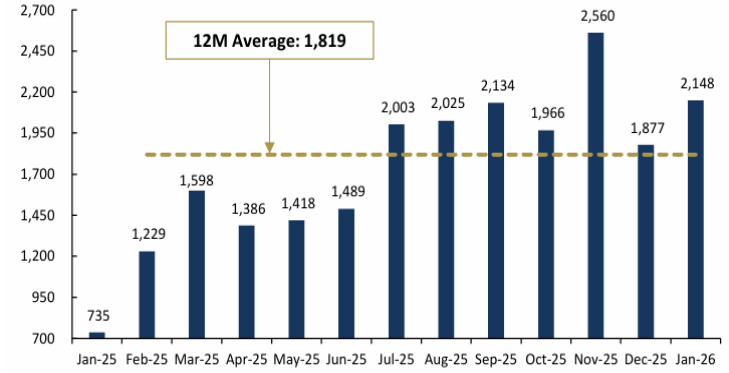
January 2026

## ECONOMIC DATA

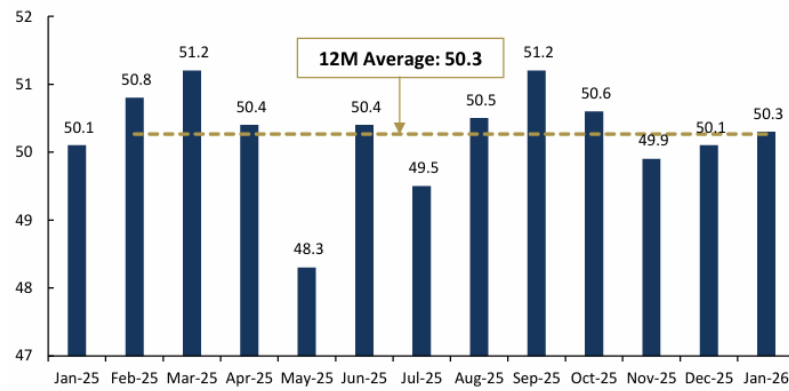
### Indonesia Manufacturing PMI



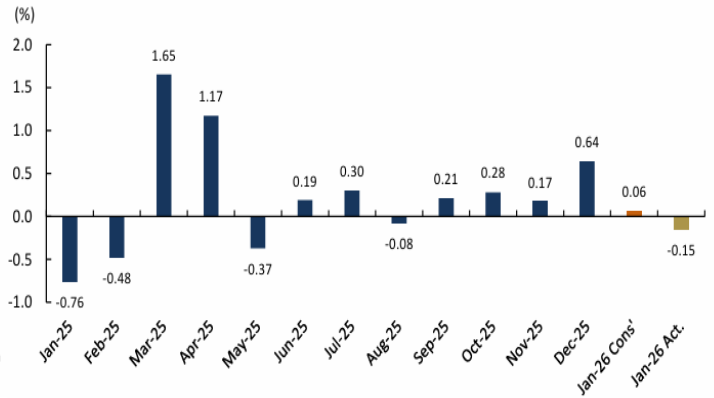
### Baltic Dry Index



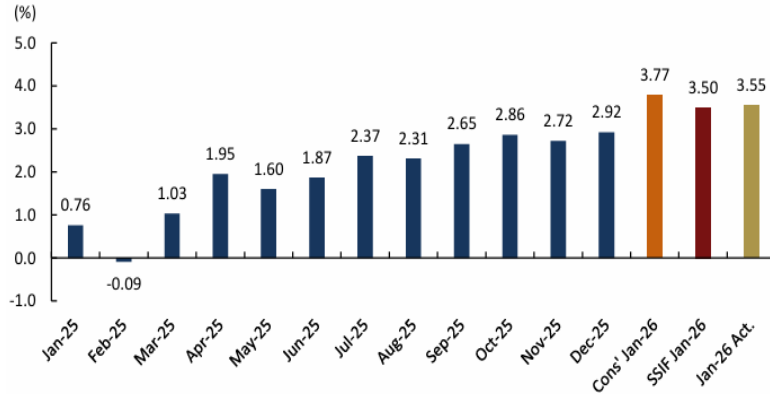
### China Caixin Manufacturing PMI



### Inflation MoM



### Inflation YoY



### Inflation Based on Spending Category YoY

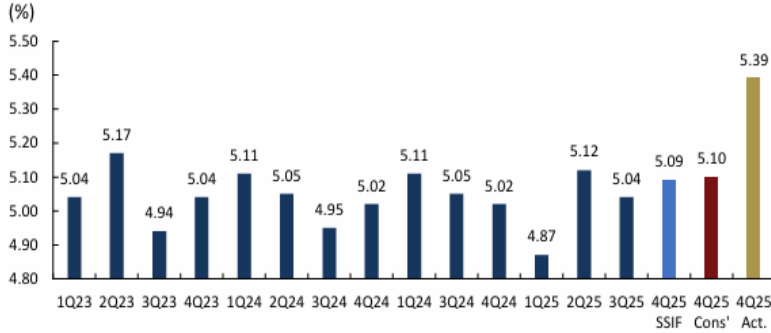
Number	Details	Inflation	Contribution to Inflation
	<b>Headline Inflation</b>	<b>3.55</b>	<b>3.55</b>
1	Housing, water, electricity and household fuels	11.93	1.72
2	Personal care and other services	15.22	1.00
3	Food, Beverages and Tobacco	1.54	0.46
4	Food beverages services/restaurants	1.36	0.14
5	Transportation	0.58	0.07
6	Education services	1.11	0.06
7	Health	1.62	0.05
8	Clothing and Footwear	0.56	0.03
9	Recreation, sport and culture	1.05	0.02
10	Furnishings, household equipment and routine household maintenance	0.16	0.01
11	Information, communication and financial services	-0.19	-0.01

Source: BPS, Bloomberg, SSI Research

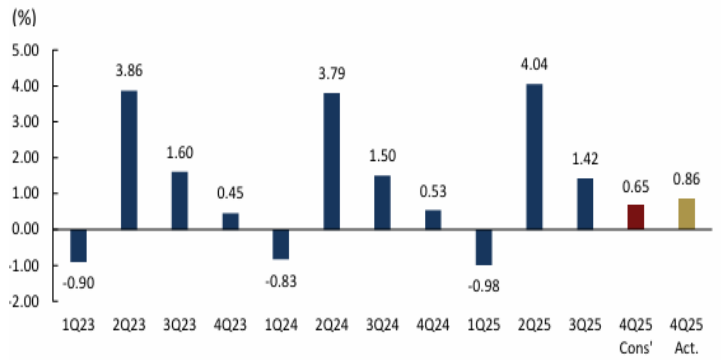
January 2026

## ECONOMIC DATA

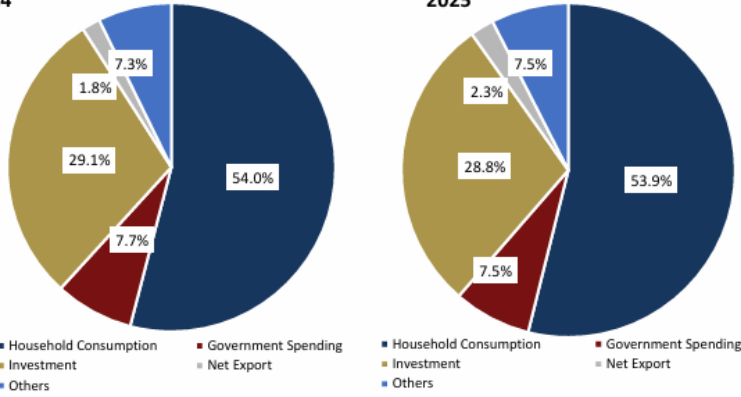
Indonesia's GDP Growth (YoY)



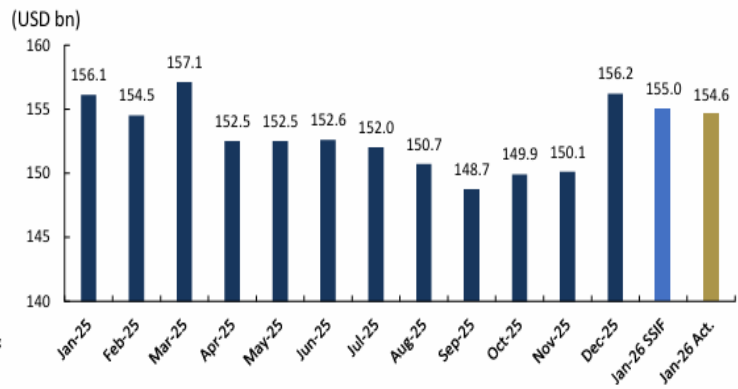
Indonesia's GDP Growth (QoQ)



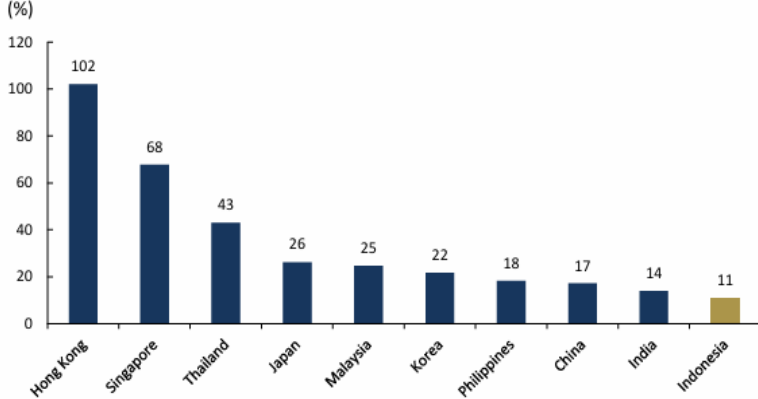
Distribution of GDP, 2024 vs 2025



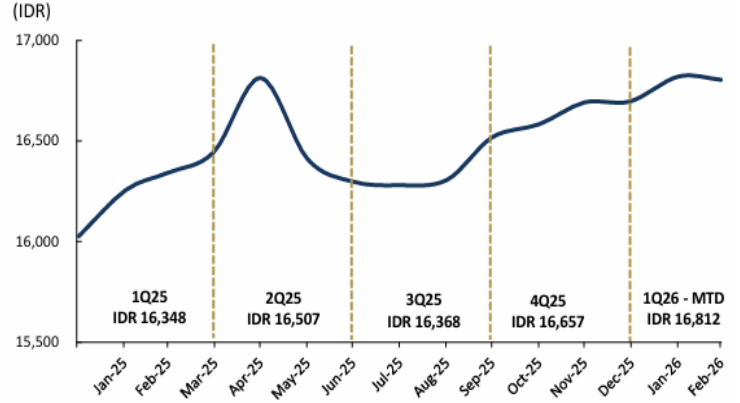
Indonesia Foreign Reserves, January 2025-26



Regional FX Reserves to GDP, YTD



Quarterly USD/IDR Rate, 1Q25 – 1Q26 MTD



Source: BPS, Bloomberg, SSI Research



January 2026

## GLOBAL, REGIONAL & FIXED INCOME DATA

As of 6 February 2026

Equity Global Markets	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
Dow Jones	48,909	-1.20	-0.33	-1.12	4.26	10.67	1.76
SPX Index	6,798	-1.23	-2.45	-2.11	1.16	7.14	-0.69
CCMP Index	22,541	-1.59	-4.83	-4.27	-2.23	6.48	-3.02
KOSPI Index	5,089	-1.44	-2.59	12.46	26.39	59.13	20.76
NKY Index	54,254	0.81	1.75	3.30	6.62	32.99	7.78
HSI Index	26,560	-1.21	-3.02	-0.56	0.28	6.62	3.63
JCI Index	7,935	-2.08	-4.73	-11.18	-4.82	5.75	-8.23

Source: Bloomberg, SSI Research

Currencies	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
USD/IDR	16,866	-0.21	-0.48	-0.69	1.03	3.07	1.05
USD/CNY	6.94	-0.01	0.26	0.65	-2.53	-3.39	-0.70
EUR/USD	1.18	0.15	-0.47	0.91	2.15	1.16	0.42
USD/JPY	157.01	0.02	-1.42	-0.23	2.58	6.54	0.19
USD/THB	31.68	0.39	-0.65	-1.37	-2.12	-2.23	0.56
USD/MYR	3.95	0.00	-0.06	2.52	-5.62	-6.66	-2.77
USD/INR	90.67	-0.34	1.46	-0.54	2.30	3.34	0.88
AUD/USD	69.63	0.06	-0.14	3.41	7.30	6.66	4.34

Source: Bloomberg, SSI Research

Fixed Income Indicators	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
INDOGB 5Y	102.80	-0.33	-0.20	-0.92	-1.15	0.84	-1.06
INDOGB 10Y	100.66	-0.73	-0.67	-2.43	-2.36	0.64	-2.42
INDOGB 20Y	105.07	-1.06	-0.69	-1.79	-1.51	2.24	-1.83
INDOGB 30Y	101.72	-0.18	-0.22	-0.69	-0.06	2.14	-0.73
US Treasury 5Y	3.74	0.54	-2.50	0.94	1.61	-0.97	0.38
US Treasury 10Y	4.20	0.43	-1.87	1.18	2.81	-0.70	0.72
US Treasury 30Y	4.86	0.33	-1.12	0.54	3.78	0.76	0.27
INDO CDS 5Y	78.87	-1.47	3.29	16.49	2.69	5.37	14.55

Source: Bloomberg, SSI Research

# WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



January 2026

JCI Sectoral	Last Price	Daily	5D	1M	3M	6M	YTD
IDXFIN Index	1,463	-0.94	-1.44	-6.75	-0.40	5.59	-5.64
IDXBASIC Index	2,110	-3.01	-5.54	-5.89	5.73	27.89	2.53
IDXCYC Index	1,063	-5.11	-14.53	-17.78	9.46	35.97	-13.32
IDXNCYC Index	787	-1.26	-2.48	-3.78	-2.24	11.75	-1.61
IDXENER Index	3,755	-3.25	-8.84	-21.52	1.68	26.65	-15.69
IDXINFRA Index	2,156	-2.95	-11.27	-21.08	8.59	14.32	-19.28
IDXHLTH Index	1,967	-0.04	-0.41	-5.86	-0.42	23.01	-4.72
IDXTRANS Index	1,995	0.53	-1.10	-5.84	8.42	33.13	1.45
IDXPROP Index	1,067	-2.11	-5.37	-11.24	3.32	34.64	-9.01
IDXINDUS Index	1,819	-4.51	-5.86	-20.40	7.00	74.45	-15.60
IDXTECH Index	8,526	-1.82	-4.34	-15.61	-15.12	-10.75	-10.52

Source: Bloomberg, SSI Research

Interest Rate	Jan-25	Dec-25
BI's 7 Day (%)	4.75	4.75
Fed Rate (%)	3.75	3.75

Source: Bloomberg

# WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



January 2026

## Weekly Stock Rank

NO	STOCK	▲	PRICE	%CHG	VAL	LOT	FREQ
1	BUMI	▼	226	-51.2	67.7T	1,989,710,244	5,424,542
2	BBCA	▼	7,675	-4.9	46.8T	63,051,479	1,547,484
3	ANTM	▲	3,710	9.4	29.1T	71,853,606	1,783,350
4	BMRI	■	5,050	0.0	25.7T	53,812,921	966,835
5	BBRI	▲	3,780	4.1	24.6T	65,650,918	1,135,311
6	DEWA	▼	464	-38.5	21.0T	320,323,506	1,911,171
7	PTRO	▼	5,725	-48.6	19.1T	21,757,959	864,186
8	BRMS	▼	945	-25.8	16.3T	141,205,827	1,104,180
9	TLKM	▼	3,380	-5.5	13.1T	37,040,553	561,004
10	ADRO	▲	2,080	13.0	11.5T	52,956,930	1,015,392

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

## Weekly Foreign Flow Regular Market

STOCK	%TVAL	LAST	%CHG	%MTD	%YTD	%52W	NVAL	NAVG	BVAL	SVAL	BRD
ANTM	1.3	3,710	0.0	-11.8	17.7	155.8	-453.6B	4,003	1,436.7B	1,890.4B	RG
BUMI	1.7	226	0.0	-12.4	-38.2	96.5	-336.4B	350	1,985.9B	2,322.4B	RG
MDKA	0.4	2,850	0.0	-11.2	25.0	93.2	-332.8B	2,914	349.2B	682.1B	RG
BBNI	0.5	4,530	0.0	0.8	3.6	0.6	-326.1B	4,595	569.2B	895.3B	RG
TLKM	1.2	3,380	0.0	-6.1	-2.8	29.0	-265.2B	3,512	1,412.6B	1,677.9B	RG
AADI	0.2	8,025	0.0	5.5	15.0	-9.3	-187.7B	8,159	229.1B	416.9B	RG
BBRI	1.8	3,780	0.0	-0.7	3.2	-8.6	-186.9B	3,645	2,188.0B	2,375.0B	RG
BRIS	0.1	2,380	0.0	5.7	6.7	-19.3	-177.8B	2,379	82.8B	260.6B	RG
INCO	0.3	6,100	0.0	-5.4	17.8	114.7	-124.5B	6,359	365.8B	490.4B	RG
BIPI	0.1	124	0.0	-36.7	44.1	39.3	-123.4B	152	131.3B	254.8B	RG
									35.8T	37.0T	

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

## Weekly Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	28.2T	22.7	399.2B	13.5T	14.7T	13.1T	15.1T
IDXINDUST	5.8T	4.6	70.0B	2.6T	3.1T	2.6T	3.2T
IDXPROPERT	4.1T	3.3	57.8B	816.3B	3.2T	758.5B	3.3T
COMPOSITE	123.7T	100.0		39.5T	84.1T	40.6T	83.0T
IDXTRANS	568.3B	0.4	7.3B	75.6B	492.6B	83.0B	485.2B
IDXHEALTH	931.1B	0.7	-51.8B	206.3B	724.7B	258.1B	672.9B
IDXCYCLIC	7.9T	6.3	-73.7B	1.5T	6.4T	1.6T	6.3T
IDXTECHNO	2.5T	2.0	-135.9B	820.7B	1.7T	956.7B	1.6T
IDXINFRA	10.9T	8.8	-247.6B	3.4T	7.5T	3.6T	7.2T
IDXNONCYC	6.0T	4.8	-298.5B	1.8T	4.2T	2.1T	3.9T
IDXENERGY	36.0T	29.1	-403.6B	7.8T	28.2T	8.2T	27.8T
IDXBASIC	20.5T	16.5	-447.4B	6.7T	13.8T	7.1T	13.4T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

# WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



January 2026

## Economic Calender

Country	Date	Time	Event	Period	Survey	Previous
United States	9-Feb	20:30	Import Price Index MoM	Dec	-	0.00%
	9-Feb	20:30	Import Price Index ex Petroleum MoM	Dec	-	0.20%
	9-Feb	20:30	Import Price Index YoY	Dec	-	0.10%
	9-Feb	20:30	Export Price Index MoM	Dec	-	-
	9-Feb	20:30	Export Price Index YoY	Dec	-	3.30%
	10-Feb	20:30	Retail Sales Advance MoM	Dec	0.40%	0.60%
	10-Feb	20:30	Retail Sales Ex Auto MoM	Dec	0.40%	0.50%
	10-Feb	20:30	Retail Sales Ex Auto and Gas	Dec	0.40%	0.40%
	10-Feb	20:30	Retail Sales Control Group	Dec	0.40%	0.40%
	11-Feb	20:30	Unemployment Rate	Jan	4.40%	4.40%
	12-Feb	20:30	Initial Jobless Claims	7-Feb	-	231k
	13-Feb	20:30	CPI MoM	Jan	0.30%	0.30%
	13-Feb	20:30	Core CPI MoM	Jan	0.30%	0.20%
	13-Feb	20:30	CPI YoY	Jan	2.50%	2.70%
	13-Feb	20:30	Core CPI YoY	Jan	2.50%	2.60%
	13-Feb	20:30	CPI Index NSA	Jan	325.581	324.05
13-Feb	20:30	Core CPI Index SA	Jan	-	331.86	
Japan	9-Feb	6:30	BoP Current Account Balance	Dec	JPY 1,076.6 Bn	JPY 3,674.1 Bn
	9-Feb	6:50	Trade Balance BoP Basis	Dec	JPY 312.6 Bn	JPY 625.3 Bn
	9-Feb	6:50	BoP Current Account Adjusted	Dec	JPY 2,957.1 Bn	JPY 3,137.8 Bn
	12-Feb	6:50	PPI MoM	Jan	0.20%	0.10%
	12-Feb	6:50	PPI YoY	Jan	2.30%	2.40%
China	11-Feb	8:30	PPI YoY	Jan	-1.50%	-1.90%
	11-Feb	8:30	CPI YoY	Jan	0.30%	0.80%
	13-Feb		BoP Current Account Balance	4Q P	-	USD 198.7 Bn
Indonesia	9-Feb	10:00	Consumer Confidence Index	Jan	-	123.5
	11 - 15 Feb		Local Auto Sales	Jan	-	94,102

Sources: Bloomberg, SSI Research

# WEEKLY ECONOMIC INSIGHTS



January 2026

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.